

Upaya Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Manggassingi, Zulfiana Abubakar, Faisal Saleh, Firman, Mutmainnah

E-mail: manggassingi80@yapnasjp.ac.id, zulfiana@yapnasjp.ac.id, faizal@yapnasjp.ac.id, firman@gmail.com, Mutmainah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan belajar orang tua pada masa pandemi terhadap tugas sekolah siswa MI Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus yang menggunakan pendekatan fenomenologis melalui metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada 3 orang tua siswa dan 3 siswa. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan orang tua dalam bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 dengan menentukan waktu belajar menyesuaikan dengan kesibukannya bekerja dan aktivitas sehari-hari siswa, orang tua mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa untuk dapat membantu mengatasinya, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan seperti tempat, sumber dan alat belajar, memotivasi siswa untuk belajar dan membiasakan siswa untuk belajar dengan membaca buku pelajaran dari sekolah ataupun mengerjakan tugas sekolah. Kesimpulannya bimbingan belajar orang tua dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Siswa yang dibimbing orang tua dengan baik dapat termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.

Kata Kunci: Upaya orang tua, bimbingan belajar, tugas sekolah.

Abstract

This study aims to determine the role of parental tutoring during the pandemic on the schoolwork of fourth grade students at MI Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. This research is a case study qualitative research that uses a phenomenological approach through a descriptive method. Data collection instruments in the form of interview sheets, observations and documentation were carried out to 3 parents and 3 students. Based on the results of research efforts made by parents in tutoring during the COVID-19 pandemic by determining study times according to their busy work and daily activities of students, parents know the learning difficulties experienced by students to be able to help overcome them, provide the necessary learning facilities. such as places, resources and learning tools, motivate students to learn and familiarize students to learn by reading textbooks from school or doing school assignments. In conclusion, parental tutoring can affect students' readiness in completing school assignments. Students who are properly supervised by parents can be motivated to learn and complete school assignments well.

Keywords: Parents' efforts, tutoring, school assignments.

PENDAHULUAN

Di Indonesia wabah pandemi telah mengganggu berbagai sektor kehidupan di masyarakat termasuk juga sektor pendidikan yang mengharuskan siswa menghentikan aktivitasnya di Sekolah dan memanfaatkan teknologi untuk melakukan interaksi dengan teman dan gurunya (Faiz, 2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dijadikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan juga agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya berlangsung tatap muka kini dilakukan secara *online* atau Dalam Jaringan (Daring). Adanya perubahan tersebut berpengaruh pada proses belajar dan cara belajar siswa, perubahan proses pembelajaran ini juga dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian Hanina (et al., 2021) yang mengatakan bahwa selama masa pandemi peserta didik mengatakan kepada guru bahwa dia merasa kurang memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, maka perlu adanya bimbingan belajar. Jika di sekolah siswa dibimbing belajar dengan guru maka jika di rumah siswa akan dibimbing belajar oleh orang tua.

Hasbullah (dalam Septiana, 2016) berpendapat bahwa, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Muslim (2020) berpendapat bahwa, banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga adalah pendidik dan pembimbing anak yang pertama.

Mulyaningsih (dalam Elvira. Et al, 2019) menyimpulkan bahwa bimbingan belajar orang tua dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, orang tua yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup anaknya khususnya dalam hal belajar, mulai dari menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar. Ini semua merupakan tanggung jawab dan peranan orang tua kepada anak yaitu berupa bimbingan belajar (Wati & Dkk, 2021). Sedangkan Yusuf dan Nurikhsan (dalam Amelia, 2017) berpendapat bahwa, bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas, latihan, cara belajar dan lain sebagainya.

Namun faktanya yang terjadi selama pandemi, masih banyak orang tua yang keliru dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Bahkan banyak orang tua ikut serta mengambil alih tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tentu tindakan demikian akan memberikan efek negatif bagi para siswa. Sehingga dapat menimbulkan rasa malas dan tidak termotivasi dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis yaitu memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu dalam kondisi alamiah (Faiz & Soleh, 2021). Dalam hal ini mengenai bimbingan belajar orang tua. peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam dari suatu kasus tertentu mengenai keberhasilan orang tua dalam membantu siswa mengadministrasikan tugas sekolah melalui bimbingan belajar orang tua. penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-

ciri, sifat-sifat suatu fenomena bimbingan belajar orang tua dalam membantu siswa mengadiministrasikan tugas sekolah. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen, siswa dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara semi terstruktur karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi terang-terangan karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data yaitu analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (Anggito dan Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MI Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dapat diketahui bahwa orang tua akan menentukan waktu belajar anak dengan menyesuaikan antara kesibukannya bekerja dan aktivitas sehari-hari anaknya. Selain itu, orang tua juga akan memastikan anaknya belajar diwaktu yang telah ditentukan serta mengawasi anaknya untuk dapat fokus saat belajar. Orang tua juga mengetahui kesulitan belajar yang dialami anaknya serta memahami kondisi tersebut karena setiap anak pasti memiliki kekurangan. Orang tua mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pada beberapa mata pelajaran sekolah karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru.

Untuk mendukung pembelajaran dimasa pandemi orang tua menyediakan fasilitas belajar berupa tempat belajar khusus untuk anaknya di kamar, akan tetapi orang tua akan memindahkan tempat belajar ketika anaknya merasa jenuh. Selain tempat belajar orang tua juga menyediakan sumber belajar berupa buku tema, buku paket mata pelajaran dari sekolah dan internet. Alat belajar juga dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, oleh karena itu orang tua menyediakan alat tulis yang dibutuhkan anaknya ketika belajar. Selain itu, orang tua juga menyediakan HP dan laptop sebagai alat belajar tambahan untuk anaknya. Untuk memotivasi anak dimasa pandemi saat ini orang tua akan meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya agar meningkat motivasi untuk belajar serta memiliki rasa tanggung jawab atas keberhasilan anaknya dalam belajar.

Ketika semangat belajar anaknya menurun orang tua akan memberikan reward agar anaknya semangat dalam belajar. Orang tua juga menjelaskan bahwa reward yang diberikan tidak selalu dalam bentuk barang, meskipun dalam bentuk barang bukanlah sesuatu yang mahal. Pada masa pandemi orang tua akan membiasakan anaknya untuk belajar meskipun hanya sekedar membaca buku pelajaran dari sekolah ataupun mengerjakan tugas sekolah karena khawatir anaknya akan melupakan materi pelajaran dari sekolah dan merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengingatkan anaknya belajar. Pada masa pandemi seperti saat ini orang tua juga membiasakan anaknya belajar seperti ketika pembelajaran tatap muka, hanya saja orang tua memberikan les tambahan mata pelajaran tertentu atau membiarkan anaknya mempelajari ilmu yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yaitu belajar yang baik bukan berarti menghabiskan waktu seharian untuk belajar, tetapi menentukan jadwal dan lama waktu untuk belajar serta konsisten untuk dilakukan (Graha, 2007). Fasilitas dan sarana penunjang belajar mutlak diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas dan sarana tersebut meliputi tempat belajar, buku, dan alat-alat belajar. Sesuai dengan pendapat Widodo, (2013) yaitu keadaan peralatan seperti pensil, tinta,

penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Selain itu, motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Mendampingi anak belajar dapat diartikan sebagai bentuk motivasi dari luar atau eksentrik dari orang tuanya yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar anaknya (Pangarso, 2017). Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas (Septiana, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua akan berupaya membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dengan cara menentukan waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah pada pagi dan malam hari agar anaknya tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya serta orang tua dapat melakukan pekerjaannya disamping mendampingi dan mengawasi anaknya ketika belajar untuk memastikan bahwa anaknya belajar dengan baik dan fokus ketika belajar. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan memberikan dampak yang besar dalam pembelajaran (Faiz et al., 2021). Selanjutnya, orang tua juga mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami anak dan mencoba mencari solusi yang terbaik berbagai cara seperti bertanya kepada yang lebih paham, menjelaskan materi yang belum dipahami dan mengawasi anaknya untuk tetap fokus ketika belajar. Selain itu, orang tua akan berupaya membuat tempat belajar yang nyaman kepada anaknya dan mengubah tempat belajar ketika anaknya merasa bosan belajar ditempat biasanya. Selain itu, setiap orang tua juga menyediakan sumber dan alat belajar sesuai kebutuhan anaknya.

Di masa pandemi saat ini anak memerlukan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah, oleh karena itu setiap orang tua akan memberikan motivasi belajar kepada anaknya meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Peran motivasi orang tua memberikan hubungan positif sebagaimana penelitian Kurnianto, B., & Rahmawati, (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi siswa.

Orang tua akan memberikan motivasi berupa kata-kata pujian saat anak dapat mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Selain itu orang tua juga akan memberikan reward untuk membuat anak semangat belajar dengan cara membeli barang-barang yang disukai anak, pergi membeli makanan bersama atau mengajak anak pergi jalan-jalan dan bermain. Pada masa pandemi guru banyak memberikan tugas kepada siswa. Oleh karena itu, orang tua membiasakan belajar agar anak tidak lalai dengan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Orang tua melakukan berbagai cara untuk membuat anak belajar seperti mengulang kembali pelajaran dari sekolah atau tempat les, mengingatkan anaknya untuk membaca buku, mengawasi anaknya saat belajar atau membiarkan anak mengakses internet atau Youtube untuk menunjang kegiatan belajarnya. Selain itu, setiap orang tua akan membiasakan dan membimbing anak untuk mengerjakan tugas sekolahnya sendiri dengan memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan serta mengatur waktu dan deadline waktu agar anak tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.

Adapun tugas yang diberikan oleh secara online perlu diketahui oleh orang tua agar informasi dan instruksi tugas melalui online dipahami dengan jelas. Setelah mendapat informasi tugas dari guru orang tua akan memberitahu serta menjelaskan secara detail bagaimana tugas tersebut harus dikerjakan kepada anak agar dapat memahami tugas yang diberikan guru. Akan tetapi, adakalanya tugas yang diberikan guru tidak bersumber dari buku. Maka dari itu sumber belajar yang digunakan bukan hanya buku melainkan video pembelajaran di aplikasi Youtube, ruang guru atau informasi dari internet.

Apabila tugas yang diberikan oleh guru tidak bersumber dari buku maka orang tua akan membantu anak untuk memanfaatkan informasi di internet, koran dan majalah untuk penyelesaian tugas sekolah. Sedangkan apabila anaknya kesulitan dalam mengerjakan tugas orang tua akan membimbing dan menjelaskan teknik pengerjaan kepada anaknya serta memfasilitasi anaknya untuk mengikuti les agar dapat membantunya

ketika kesulitan mengerjakan tugas. Wardani, A., & Ayriza, (2020) mengungkapkan pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Saat menyelesaikan tugas dari guru orang tua perlu mengingatkan anaknya untuk segera menyelesaikannya. Oleh karena itu, orang tua akan memerintahkan secara halus tanpa ada paksaan agar anaknya segera menyelesaikan tugas dengan maksimal serta mengingatkan anaknya untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu, orang tua akan mengecek ulang tugas yang telah dikerjakan untuk memastikan anaknya menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk dapat mengingat waktu pengumpulan tugas, maka orang tua akan membuat catatan dan mengurutkan tugas untuk membantu anak mengingat tugas yang harus dikerjakan karena harus diserahkan terlebih dahulu. Sedangkan yang menyerahkan tugas kepada guru adalah anak atau orang tuanya secara langsung atau dikoordinir.

Dengan demikian habituasi pembelajaran yang dilakukan orang tua perlu diatur dengan baik hal tersebut sejalan dengan pendapat Karlinawati & Eko yang mengemukakan bahwa agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar, hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak, dan dipatuhi oleh anak. Dalam hal ini, komunikasi antara orangtua dan anak penting untuk dilakukan karena orang tua yang menjadi pendidik utama anak dalam menerapkan disiplin (Wulandari, 2017). Surya menyebutkan bahwa mengungkapkan bahwa untuk mendukung proses belajar harus disediakan sumber-sumber belajar yang memadai (Saifuddin, 2020). Tersedianya sarana dan fasilitas belajar seperti buku bacaan, buku pelajaran, buku latihan soal, buku referensi, dan buku catatan yang memadai akan sangat membantu proses belajar anak (Pangarso, 2017).

Fasilitas lain yang diberikan orang tua untuk anaknya yaitu kuota internet. Sama halnya dengan gadget, penyediaan fasilitas kuota internet juga harus disertai dengan pengawasan orang tua yang ketat saat anak menggunakannya, perangkat handphone dan paket internet merupakan dua hal penting yang perlu disiapkan oleh orang tua untuk anaknya demi kelancaran proses pembelajaran daring di masa pandemi yang tentunya harus disertai dengan pendampingan (Saifuddin, 2020). Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, memberikan kata-kata yang membangun semangat saat anak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan sesekali memberikan hadiah (reward) yang membuat suasana hati selalu semangat belajar (Wandani, 2019). Hasil penelitian (Adawiyah, 2021) mengungkapkan siswa memerlukan motivasi dari orang tua dalam menumbuhkan minat belajar.

Kebiasaan belajar juga meliputi ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Orang tua harus menjadikan belajar sebagai rutinitas sehari-hari bagi siswa, baik itu untuk mengerjakan tugas maupun hanya untuk membaca dan mengulang kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah (Graha, 2007).

Pemahaman siswa terhadap tugas sangat penting, Hamalik berpendapat bahwa untuk mengerjakan tugas, perlu sejumlah informasi tentang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan. Irsyad dan Elfi menyatakan bahwa ada hal yang harus dipahami siswa dalam instruksi tugas yaitu tugas apa yang akan dikerjakan, tentang apa tugasnya, yang mana tugas yang harus dikerjakan, berapa banyak tugas, apa perintah tugasnya dan seperti apa contoh tugasnya. Pemahaman siswa terhadap materi dan instruksi tugas akan mempengaruhi mutu tugas yang akan diselesaikan nantinya (Endriani dan Syukur, 2015). Kesiapan siswa menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari penyiapan sumber atau bahan tugas. Prayitno mengemukakan bahwa tugas dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan pada waktunya apabila didukung oleh materi atau bahan yang diperlukan. Irsyad dan Elfi berpendapat bahwa agar dapat menyegerakan pengerjaan setiap tugas, hendaknya siswa membuat agenda pengerjaan tugas setiap minggunya. Agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu, siswa perlu membuat jadwal untuk mengerjakan tugas (Endriani dan Syukur, 2015). Penyerahan tugas merupakan langkah akhir

dari adanya kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas. Prayitno berpendapat bahwa penyerahan tugas harus memperhatikan aspek kapan, dimana dan kepada siapa tugas itu akan diserahkan (Endriani dan Syukur, 2015).



Gambar 1. (Orang tua sedang mengawasi Anak Belajar)



Gambar 2. (Orang tua membantu Mengatasi Kesulitan Belajar)



Gambar 3. (Orang tua menyediakan fasilitas belajar)



Gambar 4. (Orang tua memberikan motivasi belajar)



Gambar 5. (Orang tua membentuk kebiasaan belajar)

KESIMPULAN

Untuk mendukung pembelajaran dimasa pandemi orang tua menyediakan fasilitas belajar berupa tempat khusus, sumber dan alat belajar kepada anaknya. Orang tua juga akan memberi motivasi dengan mendampingi dan memberi reward meskipun tidak selalu dalam bentuk barang melainkan kata-kata pujian ketika anaknya berhasil dalam belajar. Pada masa pandemi saat ini orang tua akan membiasakan anaknya untuk belajar meskipun hanya sekedar membaca buku pelajaran dari sekolah ataupun mengerjakan tugas sekolah serta memberikan les tambahan untuk mengembangkan minat dan bakat anaknya. Selain itu, orang tua berupaya membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah dengan cara menentukan waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah pada pagi dan malam hari agar anaknya tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya dan orang tua tetap dapat melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sd (Studi Kasus Di Kelurahan Argasunya Yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah Yang *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 115–119. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kreatif/Article/View/27831>
- Amelia. (2017). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anggito Dan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Elvira. Et Al. (2019). Peran Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Endriani Dan Syukur. (2015). Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikantugas Sekolah. *Jurnal Konselor*, 4(3), 130-134.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Graha. (2007). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. PT Alex Media Komputindo.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1).
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Pangarso. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. PT Alex Media Komputindo.
- Saifuddin. (2020). Pola Bimbingan Belajar Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 4(2).
- Septiana. (2016). *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- Wandani. (2019). *Wonderfull Studies Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. CV. Bintang Surya Madani.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Wati, & Dkk. (2021). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Widodo. (2013). *Smart Parenting Technology*. PT Alex Media Komputindo.
- Wulandari. (2017). Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 20.